

## MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

**R Willya Achmad W**

Universitas Langlangbuana

Email: [Radenwili14@gmail.com](mailto:Radenwili14@gmail.com)

### **Abstrak**

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban yang harus dituntaskan oleh setiap perusahaan sehingga bisa memberikan dampak baik bagi masyarakat dilingkungan sekitar, PT Syams Arief Shumun merupakan anak perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan sawit serta pengolahan sumber daya alam di Kabupaten Kampar. Perusahaan ini memiliki 3 Program CSR berbasis masyarakat, pertama, Pemberdayaan Ekonomi. Kedua, Pemberdayaan Lingkungan dan Ketiga, Pemberdayaan Sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literature terkait CSR dan Pemberdayaan masyarakat, teknik penentuan informan melalui Purposive sampling serta analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 program CSR berbasis pemberdayaan memberikan dampak bagi masyarakat desa panglima raja, keberadaan perusahaan tidak lagi menjadi sumber konflik tetapi menjadi sumber tumpuan kehidupan bagi masyarakat yang terdampak langsung.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, PT Syams Arief Shumun, Pemberdayaan Masyarakat.

### **Abstract**

*Corporate social responsibility is an obligation that must be fulfilled by every company so that it can have a good impact on the community in the surrounding environment, PT Syams Arief Shumun is a subsidiary engaged in the processing of oil palm and natural resource processing in Kampar Regency. This company has 3 community-based CSR programs, first, Economic Empowerment. Second, Environmental Empowerment and Third, Social Empowerment. This study uses a qualitative approach with descriptive methods and data collection through observation, interviews and literature studies related to CSR and community empowerment, informant determination techniques through purposive sampling and data analysis using data triangulation. The results showed that 3 empowerment-based CSR programs had an impact on the village community of Panglima Raja, the existence of the company was no longer a source of conflict but a source of life for the people who were directly affected.*

*Keywords: Social Responsibility, PT Syams Arief Shumun, Community Empowerment*

### **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan Lembaga Keuangan Desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya (Chotim, 2020a; Hermawan, 2019) . Menurut

Isbandi (2010) Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan *grass root*, yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, *empowering* adalah memampukan dan memandirikan masyarakat miskin (Chotim, 2020b). Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya moderen seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban, adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini (Retnaningsih, 2015).

Demikian pula pembaharuan lembaga-lembaga sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Pemberdayaan di kecamatan Perhentian Raja Desa Pantai Raja, Kabupaten Kampar adalah suatu tanggung jawab sosial perusahaan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, hal ini sejalan dengan UU no. 40 tahun 2007 di Indonesia, yaitu dengan adanya kesadaran perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Perusahaan di Indonesia telah dituntut untuk melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*, terutama ketika hendak *go global* atau sekedar menjalin kerja sama dengan perusahaan dari negara maju (Nurwulandari dkk, 2021). Biasanya yang ditanyakan oleh calon mitra bisnis adalah apa saja program *Corporate social responbilty* yang sudah dilakukan. Ibaratnya CSR ini sudah semacam stimulant bisnis saat akan bekerja sama dengan negara maju (Mapisangka, 2019).

Sekilas pandangan bahwa dunia bisnis memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekedar meningkatkan kemakmuran ekonomi semata bukanlah sesuatu yang baru (Sulastri & Uriawan, 2020). Peranan organisasi-organisasi memproduksi barang dan jasa bagi pasar selalu dikaitkan dengan aspek sosial, politik bahkan militer. Perusahaan juga harus memiliki tanggung jawab sosial untuk mematuhi kebijakan hukum dan kebijakan publik. Kebijakan publik secara tegas mengatur secara domain sosial yang direspon perusahaan secara lebih spesifik, seperti kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan konsumen, jaminan sosial pekerja serta pelestarian lingkungan dan seterusnya (Rasyid, dkk, 2015).

Menurut Sopyan (2014) mengemukakan bahwa perusahaan seharusnya dapat mengubah institusi ekonomi yang semata memaksimalkan laba institusi sosial. Hingga tahun 1980-1990an wacana CSR terus berkembang. Pemikiran ini dipertajam oleh (Marnelly, 2012) menyatakan bahwa manajemen harus memiliki tanggung jawab terhadap profesinya, perusahaan dan karyawan serta tanggung jawab terhadap ekonomi dan masyarakatnya. Pada awal tahun 1980-1990, perbincangan mengenai konsep *Corporate Social Responbilty* hingga istilah filantropis dan *community development* untuk aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 1993 diadakan KTT Lingkungan Hidup di Rio, pertemuan ini menegaskan konsep *Sustanbility Development* sebagai hal yang harus diperhatikan, tidak hanya oleh Negara tetapi oleh kalangan perusahaan yang makin kuat kekuataannya (Rahmadani, 2018).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), muncul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa pada dasarnya karakter alami dari setiap perusahaan adalah mencari laba semaksimal mungkin tanpa mempedulikan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungan sekita (Sulyati, 2020; Melati & NURwulandari, 2021).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari stakeholder perusahaan maka konsep tanggung jawab sosial muncul menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Satrio, 2015).

CSR bukan hanya sekedar program amal, tetapi CSR juga harus bersifat *sustainable*, seperti definisi dari Holme dan Watts (1999) dalam (Aditya, 2019) “*making good Business sense*” menjelaskan bahwa: *Corporate social responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*. Oleh karena itu dunia bisnis yang selama ini hanya memberikan bantuan berubah menjadi tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Meskipun harus diakui, masih banyak perusahaan yang terjebak pada konsep CSR yang bersifat parsial.

Aktivitas yang dilakukan tidak berkelanjutan, dan menempatkan masyarakat sebagai obyek untuk kepentingan perusahaan semata, sehingga tidak mengherankan bila banyak kalangan menilai bahwa praktik CSR yang dilakukan oleh korporat masih sebatas “Promosi” yang dilakukan untuk menjaga citra hubungan yang baik dengan publik dan sebagai media kampanye untuk memperoleh ijin operasi bagi bisnis atau untuk membungkam masyarakat yang tidak setuju dengan kegiatan operasional perusahaan (Suhadi, 2014).

Triyono (2014) dalam ISO 26000 menempatkan CSR sebagai pendekatan yang *intergrative* dan *holistic*, serta ketergantungan antara ruang lingkup CSR dengan *core business* perusahaan. Adapun ruang lingkup CSR menjadi standar dari ISO 26000 adalah *the environment, community involvement and development, human rights, labour practice, fair operating practice dan consumer issues*. Sejalan dengan ISO 26000 maka PT Syams Arief Shumun melakukan sebuah tanggung jawab sosial untuk masyarakat sekitar kawasan perusahaan, tepatnya di Desa Pantai Raja, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak PT Syams Arief Shumun ini, merupakan sebuah upaya kolektif dari masyarakat dan beberapa stakeholder dalam perencanaan pemberdayaan sosial, ekonomi dan lingkungan. Awalnya, sebelum ada bantuan CSR dari PT Syam Arief Shumun, masyarakat hanya mendapatkan bantuan tapi tidak ada tindak lanjut.

Melihat potensi yang ada di Desa Pantai Raja, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar tersebut maka PT Syams Arief Shumun melakukan berbagai koordinasi dengan pemerintah desa untuk menetapkan Desa ini sebagai warga binaan dan penerima program CSR. Hal ini dilakukan oleh PT Syam Arief Shumun untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan pengembangan sosial, ekonomi dan lingkungan. Sasaran dari kegiatan CSR ini berfokus pada komunitas di tingkat lokal dan sesuai dengan konsep *Participation Rural Appraisal* yaitu mengembangkan kemampuan lokal dalam membagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kehidupan dan kondisi serta merencanakan. Program tersebut sesuai dengan pernyataan pemberdayaan menurut (Suharto, 2009)

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (a) memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka

perluan, dan jasa-jasa yang mereka perlukan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari fungsi dan tujuan dari adanya program Corporate Sosial Responbility. Melalui program Corporate Sosial Responbility masyarakat desa Pantai Raja mendapatkan bantuan dari PT Syam Arief Shumun untuk bisa berdaya di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. Melihat adanya aktivitas CSR PT Syams Arief Shumun maka peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai, “Bagaimana hubungan pelaksanaan program CSR PT Syams Arief Shumun dalam pemberdayaan masyarakat dengan keuntungan perusahaan di Desa Pantai Raja, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar”.

### **B. METODE**

Metode yang peneliti akan gunakan ialah metode deskriptif analisis untuk menjabarkan secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Nazir (2011) deskriptif analisis yang bertujuan untuk menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan dalam kuantitatif, peneliti mencari hubungan/korelasional antara Pelaksanaan program CSR terhadap pemberdayaan masyarakat dan keuntungan perusahaan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan dan monitoring dan evaluasi tidak akan terlepas dari tahapan sebuah program. Monitoring program CSR adalah kegiatan untuk melihat jenis-jenis kegiatan dalam program pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan, termasuk penggunaan metode dan media apakah menunjang dalam proses pelaksanaan program CSR yang sesuai dengan rencana/tujuan. Hal ini seperti yang idungkapkan oleh informan 3:

“monitoring yang saya lakukan yaitu untuk memantau perkembangan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan, kegiatan itu apa bisa meningkatkan potensi dan diterapkan langsung oleh warga, yang saya lakukan dengan berdiskusi langsung dengan kelompok penerima program, termasuk efektif atau tidaknya kegiatan yang digunakan seperti tujuan yang direncanakan”.

Kegiatan monitoring di program CSR dilakukan oleh 2 fasilitator dan LPM desa Pantai Raja. Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh fasilitator secara rutin dalam satu bulan sekali dilakukan dengan mendatangi kelompok penerima program, atau perwakilan penerima program. Hal ini diungkapkan sendiri oleh informan 3 yang didukung oleh pernyataan informan 4:

“saya rutin wil ke rumah-rumah, atau pertemuan anggota, atau juga langsung ke tempat binaan gitu, selain untuk melihat perkembangan kegiatan, saya juga berdiskusi tentang masalah-masalah apa yang ditemui dan apa yang dirasakan. Seperti monitoring KUBE, Beasiswa, Pelatihan mekanik, Pelatihan ESQ dan banyak lagi, ini semua biar sesuai tujuan wil”.

Sedangkan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh LPM dilakukan dengan teknik survey. Pihak LPM bertanya langsung kepada warga desa seputar keberadaan dan manfaat dari

adanya program CSR. Dari hasil monitoring ternyata warga sangat antusias dengan adanya program CSR, walaupun mereka masih meminta bimbingan dari fasilitator untuk keberlangsungan usaha. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi dilakukan enam bulan sekali (semesteran) dan satu tahun sekali. Kegiatan evaluasi semesteran biasanya dilakukan selama kurang 3 jam lebih. Peserta ialah penerima program CSR sekitar 30 orang, kader program, ketua dusun, tokoh masyarakat, pihak perusahaan dan fasilitator bentuk kegiatannya juga dengan saling evaluasi dan evaluasi diri. Teknik yang digunakan dalam evaluasi semesteran ini yaitu dengan melakukan FGD dan persentasi keluhan. Kegiatan ini diawasi oleh pemerintah daerah, berada di aula kecamatan atau desa, hal ini diungkapkan oleh informan 3:

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan mempersentasikan keluhan dari penerima program selama 6 bulan pertama, hasil yang didapat selama 6 bulan, dan apa yang diinginkan 6 bulan kedepan. Persentasi ini dilakukan selama 5 menit per/penerima program. Setelah semua mempersentasikan, setiap orang harus menyampaikan tanggapan dan usulan positif. Setelah proses evaluasi penerima program ini selesai, baru diakhiri dengan menunjukkan hasil kegiatan yang dicapai dari setiap kelompok binaan, seperti KUBE, Mekanik, dll. Hal ini diungkapkan oleh informan 3 dan didukung oleh pernyataan informan 4:

“evaluasi semesteran ini kami lakukan dengan menyampaikan hasil terbaik yang diperoleh selama 6 bulan yang dilakukan bersama perusahaan, sekaligus memperlihatkan langsung hasil tersebut kepada masyarakat dan stakeholder yang lainnya, hal ini kami lakukan selain mengavaluasi kegiatan juga memperlihatkan keberhasilan yang telah diperoleh dari setiap program, dengan tujuan agar bisa belajar dan maju bersama-sama”.

Tujuan evaluasi semesteran adalah untuk memberikan gambaran akan apa yang telah dilakukan dan sekaligus memberikan motivasi kepada kelompok penerima program CSR agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada. Motivasi ini salah satunya dilakukan melalui pertemuan dan contoh-contoh orang yang sukses dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan ungkapan oleh informan 1:

“selain melakukan evaluasi semesteran, kami juga tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada kelompok penerima program, yaitu dengan pertemuan dan contoh orang sukses”

Sedangkan untuk evaluasi tahunan dilakukan bersama perwakilan dari setiap kelompok penerima program CSR, Tim CSR, Fasilitator, dan pemerintah desa. durasi waktu yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi tahunan ini sekitar 2-3 jam. Proses pelaksanaan kegiatan evaluasi diawali dengan mengadakan persentasi terlebih dahulu dari Tim CSR dan fasilitator, kemudian baru dilakukan kegiatan diskusi. Warga juga dibagi dalam 3 kelompok untuk sama-sama membahas tentang program kelompok penerima CSR di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. setelah itu kelompok melakukan persentasi hasil per-kelompok dan individu setelah itu dilanjutkan diskusi bersama. Evaluasi tahunan program CSR telah dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu dengan melakukan evaluasi kegiatan dan evaluasi pendampingan fasilitator. Evaluasi tahunan yang diadakan pada tahun pertama dilakukan bersama warga, sedangkan evaluasi tahunan kedua dilakukan secara internal.

## ARTIKEL

Dari hasil evaluasi pendampingan dapat diketahui bahwa pelaksanaan program selama ini sudah berjalan baik, meskipun kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan belum terlalu meningkat, akan tetapi semua dalam proses belajar dan tahap peningkatan.

### Tanggapan Penerima Program CSR

Tanggapan tentang penerima program CSR dilibatkan dalam *focus group discussion* (FGD) tingkat desa Pantai Raja, Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar.

**Tabel 1 Peserta Fgd Penerima Program Csr Pt Syams Arief ShumunDi Desa Pantai Raja Di Aula Lama Desa**

NO	NAMA/ UTUSAN	JABATAN
1	Bapak Rafli	Ketua LPM
2	Bapak Zulfikar Bahar. M.Si	Fasilitator
3	Bapak Ponger	Ketua Dusun 1
4	Bapak Hasen	Ketua Dusun 2
5	Bapak Ajo	Ketua Dusun 3
6	Sulastri	Penerima Program CSR
7	Siti	Penerima Program CSR
8	Amak Ide	Penerima Program CSR
9	Ocu Tuna	Penerima Program CSR
10	Safitri	Penerima Program CSR
11	Denny Hasan	Penerima Program CSR
12	Robby Cahyadi	Penerima Program CSR
13	Hendro Saputra	Penerima Program CSR
14	Suprpto	Penerima Program CSR
15	Romy Kepriantoro	Penerima Program CSR

#### 1. Kondisi Geografis Desa Pantai Raja

Desa Pantai Raja merupakan desa yang berlokasi di kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 27.908,32 km<sup>2</sup> merupakan daerah yang terletak antara 1°00'40" Lintang Utara sampai 0°27'00" Lintang Selatan dan 100°28'30" – 101°14'30" Bujur Timur.[6] Batas-batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis.

Sebelah Selatan Kabupaten Kuantan Singingi.

Sebelah Barat Kabupaten Lima Puluh Kota (Provinsi Sumatera Barat).

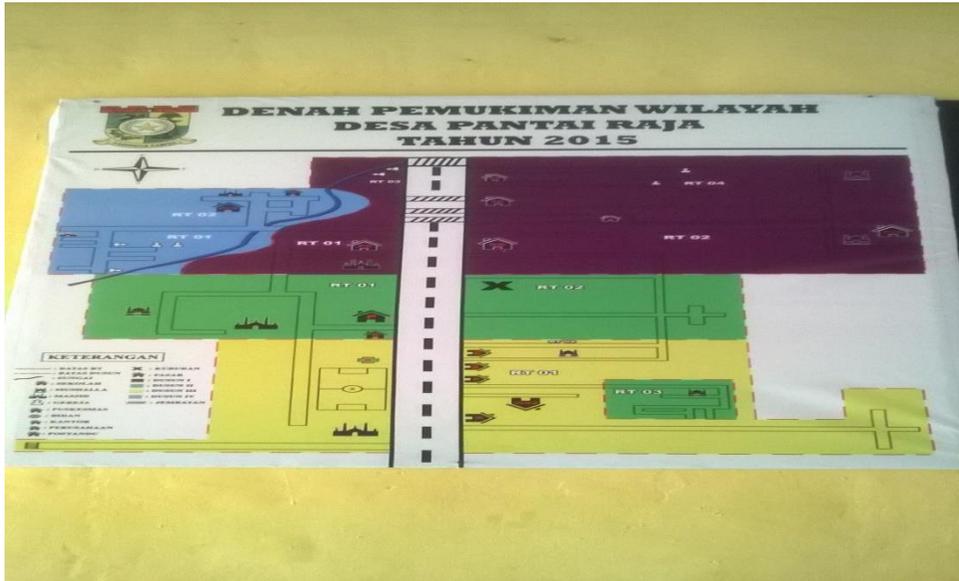
Sebelah Timur Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.

Kabupaten Kampar dilalui oleh dua buah sungai besar dan beberapa sungai kecil, di antaranya Sungai Kampar yang panjangnya ± 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata 143 meter. Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat, Kampar, Siak Hulu, dan Kampar Kiri. Kemudian Sungai Siak bagian hulu yakni panjangnya ± 90 km dengan kedalaman rata-rata 8 – 12 m yang melintasi kecamatan Tapung. Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih

## ARTIKEL

berfungsi baik sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang)<sup>1</sup>.

**Gambar 4.1**



2. Karakteristik masyarakat desa Pantai Raja berwatak keras akibat cuaca mempengaruhi sifat, kalo bicara keras terbiasa akibat bekerja dilingkungan kebun swait, tidak bisa pelan-pelan, tidak akan kedengeran.
3. Kami mengenal Perusahaan ini karena lahannya paling banyak, lahan-lahan juga dibeli dari masyarakat sini, yang kami kenal hanya sekedar staf lapangan, paling-paling manager PT Syams Arief Shumun, Kantor pusat kan di pusat Kota Pekanbaru, jauh dari sini.
4. Perusahaan tersebut sebenarnya ada sejak tahun 2004, membeli lahan dari kami-kami dan ada perusahaan luar.
5. PT Syams Arief Shumun memberikan pemberitahuan lewat pengajian, mading desa, maka kami dari itu warga pada tau.
6. Perusahaan memberikan sosialisasi terhadap pentingnya program CSR kepada warga, kami dilibatkan dalam semua proses pelaksanaan, terutama dalam SKS (Survei Kampung Sendiri) kami sangat berperan.
7. Kebutuhan kami Cuma bidang Ekonomi dan sosial, alhamdulillah perusahaan memberikan bantuan secara terus-menerus.
8. Program yang diberikan perusahaan sangat bermanfaat, bisa dilihat kami bisa hidup senang, anak-anak bisa sekolah, balita dapat bantuan makanan bergizi.
9. Kegiatan dari perusahaan ini sangat peduli dan memperhatikan kebutuhan yang kami inginkan mas.
10. Dalam penentuan bantuan, tokoh masyarakat, LPM dan warga di ajak duduk bersama, bermusyawarah begitu.
11. Kendala yang kami hadapi apabila uang dari perusahaan belum cair, fasilitator berkendala hadir, mungkin ini bagian dari permasalahan kecil saja.

## D. KESIMPULAN

<sup>1</sup> Data diperoleh dari kantor desa Pantai Raja dalam proses FGD.

## ARTIKEL

---

Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi Program CSR berbasis Pemberdayaan Masyarakat memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain, hal ini terlihat dari pelaksanaan program CSR pada dasarnya berhubungan dengan kesinambungan bisnis dan adanya hubungan harmonis dengan masyarakat serta mendapat dukungan sosial dari masyarakat itu sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2019). Analisis Penta Helix dalam Melihat Keberlanjutan Program CSR Patratra pada Tahun 2017. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 149-164.
- Chotim, E. E. (2020a). Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan Di Indonesia: Keinginan Dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis (Studi Terhadap Ukm Cirebon Home Made). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 70-82.
- Chotim, E. E. (2020b). Factors Affecting the Success of Empowerment Women Based on the Utilization of Local Resources Through a Social Entrepreneurship Approach: Study of Ciangir Village, Kuningan Regency. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 3(1), 76-85.
- Hermawan, E. (2019). Community Empowerment through Management of Village Funds Allocation in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, 1(3), 67-79.
- Mapisangka, A. (2009). Implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1(1).
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49-59.
- Melati, M., & Nurwulandari, A. (2019). Analisis Reaksi Pasar terhadap Stock Split pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., & Melati, M. (2021). Market Reactions on Corporate Actions in Growing and Nongrowing Energy Consuming Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(3), 290-295.
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2018). Fungsi corporate social responsibility (CSR) dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203-210.
- Rasyid, A., Saleh, A., Cangara, H., & Priatna, W. B. (2015). Komunikasi dalam CSR Perusahaan: Pemberdayaan Masyarakat dan Membangun Citra Positif. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(2), 507-518.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan corporate social responsibility (csr) dalam rangka pemberdayaan masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(2), 177-188.

## ARTIKEL

---

- Satrio, M. A. (2015). Qardhul Hasan Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR dan Kegiatan Filantropi Lembaga Keuangan Syariah Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 23(2), 104-111.
- Sopyan, Y. (2014). Corporate social responsibility (csr) sebagai implementasi fikih sosial untuk pemberdayaan masyarakat. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 17(1).
- Suhadi, A., Febrian, A. R., & Turatmiyah, S. (2014). Model Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Tambang Batubara di Kabupaten Lahat Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Dinamika Hukum*, 14(1), 72-82.
- Suharto, E. (2009). Social protection systems in ASEAN: social policy in a comparative analysis. *Social Development Issues*, 31(1), 1-26.
- Sulastri, L., & Uriawan, W. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pegawai Di Era Industri 4.0. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 43-49.
- Sulyati, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dan Kompetensi Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Karyawan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 15-21.
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat melalui community development program posdaya (pos pemberdayaan keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap.